

MANUAL EMERGENCY RESPONSE




Universitas Brawijaya

Malang

2021

IDENTIFICATION SHEET

	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	Code/No:
		Date:
	EMERGENCY RESPONSE	Revise: 1
		Page: 2/13

MANUAL

EMERGENCY RESPONSE

Process	Person in charge			Date
	Name	Position	Signature	
1. Formulation		OHS Leader		
2. Examination				
3. Approval				
4. Determination				
5. Control				

Daftar Isi

Halaman depan dan pengesahan	1
Daftar isi	2
Tujuan prosedur	3
Ruang lingkup prosedur dan penggunaannya	3
Definisi istilah.....	3
Prosedur	3
Pihak yang menjalankan prosedur	3
Referensi	2
Lampiran	3
1. Daftar Struktur Organisasi Emergency Respons Team (ERT)	4
2. Daftar Tugas dan Tanggung Jawab ERT	5

Table of contents

Cover and validity page	1
Table of contents	2
The aim of procedure	3
The scope of the procedure and its use	3
Definition of terms	3
Procedure	3
The party running the procedure.....	3
Reference	3
Appendix	21
1. List of Emergency Response Team (ERT) Organizational Structure	21
2. List of Duties and Responsibilities of ERT	22

- 1. TUJUAN / PURPOSE** : Memberikan panduan yang efektif dalam penanganan dan penanggulangan keadaan darurat untuk meminimalkan kerugian yang ditimbulkan seperti cedera dan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan hidup.
Provide effective guidance in handling and overcoming emergency minimize the losses incurred such as injuries and casualties, losses property and environmental damage.
- 2. RUANG LINGKUP / SCOPE** : Prosedur ini berlaku untuk seluruh area Universitas Brawijaya dan semua pihak yang bekerja di area tersebut untuk semua jenis keadaan darurat, seperti kebakaran, bencana alam (gempa bumi, angin topan), huru-hara / pemogokan dan ancaman bom.
This procedure applies to all areas of the Universitas Brawijaya and all parties who are work in the area for all types of emergencies, such as fire, natural disasters (earthquakes, hurricanes), riots / strikes and bomb threats.
- 3. DEFINISI / DEFINITION** :
 3.1 Insiden : Kejadian yang berkaitan dengan pekerjaan dimana dapat terjadi cedera, penyakit, kematian, termasuk kondisi darurat.
Incidents: Occurrences related to work where injury, illness, death, including emergencies may occur.
 3.2 Bahaya: Semua sumber, situasi ataupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja (PAK) atau kombinasi keduanya.
Hazards: All sources, situations or activities that have the potential to cause work accidents or occupational diseases (PAK) or a combination of both.
 3.3 Hampir celaka: Insiden yang tidak menimbulkan cedera, penyakit ataupun kematian
Near-injury: An incident which did not result in injury, illness or death
 3.4 Kecelakaan kerja: Insiden yang menimbulkan cedera, penyakit ataupun kematian.
Work accidents: Incidents that result in injury, illness or death.
- 4. DISTRIBUSI / DISTRIBUTION** : Dekan, Pembantu Dekan II, Ketua Jurusan, Sekertaris Jurusan dan Dosen (*Dean, Vice Dean II, Head of Department, Secretary Department, and Lecturers*)
- 5. REFERENSI/ REFERENCE** : *Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana;*
- 6. PROSEDUR/** : Manual terdiri dari beberapa prosedur tanggap darurat, yaitu (*The manual consists of several emergency response*

PROCEDURES

procedures, namely):

- Prosedur Tanggap Kebakaran (*Fire Response Procedure*)
- Prosedur Tanggap Pemadaman Listrik (*Response Procedure Of Electric Outcomes*)
- Prosedur Tanggap Kecelakaan Kerja (*Accident Response Procedure*)
- Prosedur Tanggap Huru Hara (*Riot Response Procedure*)
- Prosedur Tanggap Gempa Bumi (*Earthquake Response Procedure*)

6.1 Pihak yang Berwenang (*Authorized party*)

Peran dan Tanggung Jawab (*Roles and Responsibilities*)

1. Orang yang pertama melihat kejadian (*The first to see what happened*)

Secara umum bila menjumpai adanya suatu keadaan darurat maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (*In general, if we encounter an emergency, the following steps are taken:*):

- Selalu utamakan keselamatan diri anda (*always put your safety first*)
- Beritahu semua orang yg berada di sekitar anda & lakukan evakuasi bila perlu (*Notify everyone around you and evacuate if necessary*)
- Laporkan segera kejadian pada supervisor atau atasan langsung anda (*Report the incident immediately to your supervisor*)
- Sampaikan informasi sebagai berikut (*Share information as follows*):
 - a) Nama & identitas Anda (*Your name and identity*)
 - b) Jenis kondisi/kejadian gawat darurat: kebakaran, cedera, dll. (*Types of emergency conditions / events: fire, injury, etc.*)
 - c) Waktu dan Lokasi tepatnya kejadian (*The exact time and location of the incident*)
 - d) Bantuan yang diperlukan (*Assistance required*)
 - e) Jika anda tidak bisa menghubungi supervisor/atasan langsung anda, beritahukan kejadian tersebut ke Telepon Darurat (*If you are unable to reach the supervisor, please notify the emergency call of the incident*) :

Plant	Telfon darurat (<i>Emergency call</i>)
Pemadam Kebakaran (<i>Firefighters</i>)	3621014
Polisi (<i>Police</i>)	110, 3664442
Petugas Listrik (<i>Electric Officer</i>)	123
Ambulans (<i>Ambulance</i>)	1185
Rumah sakit kota Malang (<i>Malang City Hospital</i>)	3621014

- Jika aman dan pernah mendapatkan pelatihan yang sesuai, berikan pertolongan pertama pada korban yang cedera. Jangan memindahkan korban

kecuali mereka berada di daerah yang berbahaya. *(If safe and have received appropriate training, provide first aid to the injured victim. Do not move victims unless they are in a hazardous area).*

- Dapatkan informasi lebih lanjut mengenai kejadian keadaan darurat. *(Get more information about the occurrence of an emergency).*

2. Pimpinan Fakultas (*Faculty Leaders*)

Pimpinan Fakultas memiliki tanggung jawab untuk: *(Faculty Leaders have a responsibility to:)*

- Membentuk Tim Penanggulangan Keadaan Darurat setempat yang terdiri dari seksi penanggulangan kebakaran/keadaan darurat lain, seksi evakuasi dan seksi P3K dan melakukan latihan dan geladi penanggulangan keadaan darurat minimal sekali setahun *(Forming a local Emergency Management Team consisting of a fire / other emergency response section, an evacuation section and a First Aid section and conduct training and emergency response at least once a year)*
- Menetapkan tempat berkumpul dan memastikan tersedianya peta rute evakuasi *(Establishing a assembly point and ensuring an evacuation route map is available)*
- Mengkoordinir kegiatan penanggulangan awal terhadap kondisi keadaan darurat yang terjadi di tempatnya masing-masing, sampai komando diambil alih oleh Tim Penanggulangan Keadaan Darurat (ERT) yang sudah ditetapkan. *(Coordinating initial response activities for emergencies that occur in their respective locations, until the command is taken over by the assigned Emergency Response Team (ERT)).*
- Melaporkan kejadian keadaan darurat dan perkembangan usaha penanggulangannya segera kepada Kepala Divisi dan/atau Site Commander yang sudah ditunjuk untuk area masing-masing. *(Report emergency events and the development of prevention efforts immediately to the Head of Division and / or Site Commander who has been appointed for each area).*

3. MoS (**Manager on Stay**)

Dalam hal ini diwakili oleh ERT Leader. Peran dan tanggung jawab MoS setelah menerima laporan keadaan darurat : *(In this case represented by the ERT Leader. Roles and responsibilities of MoS after receiving an emergency report:)*

- Segera menuju lokasi kejadian *(Immediately go to the scene)*
- Mengambil alih komando operasi penanggulangan keadaan darurat *(Take over command of emergency response operations)*
- Memastikan keselamatan karyawan dan orang lain yang berada di lokasi serta keselamatan Tim Penanggulangan Keadaan Darurat. *(Ensuring the safety of employees and other people on site as well as the safety of the Emergency Response Team.)*
- Melakukan penilaian terhadap skala (*Size Up*) keadaan gawat darurat untuk menentukan langkah dan strategi penanggulangan keadaan darurat yang efektif sesuai dengan sumber daya yang tersedia *(Carry out an assessment of the scale*

(Size Up) of an emergency to determine the steps and strategies for effective emergency response in accordance with the available resources.)

- Melaporkan kejadian kepada pimpinan fakultas. *(Report the incident to the faculty leader.)*
- Mengaktifkan Tim Penanggulangan Keadaan Darurat jika diperlukan. *(Activate the Emergency Response Team if needed.)*
- Memastikan semua karyawan telah dievakuasi, area kejadian telah diisolasi dan diamankan dengan bantuan Tim Security. *(Ensuring all employees have been evacuated, the incident area has been isolated and secured with the help of the Security Team.)*
- Mengkoordinir untuk meminta bantuan sumber daya dan peralatan yang diperlukan. *(Coordinating for assistance with the necessary resources and equipment.)*

4. Petugas Satpam Posko/ Penerima panggilan darurat (Security Post Officers / Recipients of emergency calls)

- Emergency Call lengkap dengan operator telepon darurat harus selalu siap 24 jam per hari. *(Emergency Call is equipped with an emergency telephone operator that must be ready 24 hours per day.)*
- Pesawat telepon darurat hanya boleh digunakan untuk menerima laporan keadaan darurat. Untuk panggilan telepon yang sifatnya tidak darurat harus menggunakan telepon lain. *(Emergency telephones may only be used to receive reports of emergencies. For non-emergency phone calls, you have to use another phone.)*
- Panggilan telepon yang masuk kepesawat telepon darurat harus dijawab (diangkat) sesegera mungkin dan tidak boleh berdering lebih dari 3 (tiga) kali sebelum diangkat. *(Telephone calls coming to the emergency telephone must be answered (picked up) as soon as possible and must not ring more than 3 (three) times before being picked up.)*
- Gunakanlah pesawat telepon darurat seperlunya saja dan pastikan pesawat telepon dalam keadaan stand by dan gagangnya berada pada tempatnya (tidak menggantung). *(Use the emergency telephone only as necessary and make sure the telephone is stand by and the handle is in place (not hanging).)*
Use the emergency telephone only as necessary and make sure the telephone is stand by and the handle is in place (not hanging).
- Lakukan pengecekan rutin untuk memastikan pesawat telepon darurat selalu dalam keadaan berfungsi dengan baik dan laporkan segera kepada IT bila terjadi kerusakan.
Perform routine checks to make sure the emergency telephone is always in good working order and report it immediately to IT if any damage occurs.
- Bila terjadi kerusakan pada pesawat telepon darurat, maka semua pihak yang terkait (Site Commander, Manager on Stay, Perondaan, dan sebagainya) agar segera diberitahukan melalui telepon dan/atau sarana komunikasi lainnya bahwa pesawat

telepon darurat sedang tidak berfungsi dan penggantinya agar menggunakan nomor telepon.....atau HP atau HT. Informasikan kembali jika perbaikan sudah selesai dilakukan.

If there is damage to the emergency telephone, all relevant parties (Site Commander, Manager on Stay, Patrolling, etc.) must be immediately notified by telephone and / or other means of communication that the emergency telephone is not functioning and their replacement should use the telephone number, handphone or HT. Reinform when repairs have been completed.

- Operator yang bertugas harus mampu mendapatkan informasi sebanyak dan secepat mungkin dari pelapor dan memandu pelapor agar bisa tenang dan memberikan informasi yang diperlukan

Operators on duty must be able to get as much information as possible from the reporter and guide the reporter in order to be calm and provide the necessary information

→ Pastikan si penelepon memberikan informasi yang diperlukan, minimal :
Make sure the caller provides the necessary information, as a minimum:

→ Nama, Nomor Pegawai, Jabatan atau identitas lainnya dari sipenelepon
Name, Employee Number, Position or other identity of the caller

→ Jenis kejadian gawat darurat yang terjadi (Kebakaran, kerusakan, dll)
Types of emergency events that occurred (fire, riot, etc.)

→ Waktu dan lokasi tepat tempat kejadian
The exact time and location of the scene

→ Bantuan yang diperlukan (Pemadam Kebakaran, Ambulance, dsb.)
Assistance required (Fire, Ambulance, etc.)

→ Informasi lain yang dirasa perlu bila ada
Other necessary information if any

- Laporkan informasi ini secara detail ke service terkait (Ambulance, Pemadam Kebakaran, Security) dan juga kepada MoS dan Site Commander
Report this information in detail to related services (Ambulance, Fire Department, Security) and also to MoS and Site Commander
- Jika diperlukan, kirimkan bantuan team security ke TKP untuk mengamankan lokasi kejadian dan mengatur lalu lintas di sekitar lokasi TKP.
- *If necessary, send a security team to the crime scene to secure the scene and regulate traffic around the scene.*

5. Prosedur Tanggap Darurat

Emergency Response Procedures

5.1 Kebakaran

Fire

1. Petunjuk Umum

General Instruction

Kebakaran dapat sangat berbahaya dan anda diharapkan selalu memastikan bahwa tidak akan mencelakakan diri sendiri dan orang lain ketika mencoba memadamkan kebakaran.

Fires can be very dangerous and you are expected to always ensure that you do not harm yourself and others when trying to extinguish a fire.

Ketika mengetahui ada kebakaran :

When you know there is a fire:

- Jika kebakarannya kecil, anda boleh mencoba menggunakan APAR untuk memadamkan kebakaran.

If the fire is small, you can try using a fire extinguisher to extinguish the fire.

- Aktifkan sistem alarm kebakaran atau beritahu team pemadam kebakaran (Fire department) atau tunjuk orang lain untuk membantu anda melakukannya. Sistem alarm kebakaran biasanya juga secara otomatis memberitahu bagian pemadam kebakaran. Disamping itu juga akan memberitahukan penghuni bangunan lainnya.

Activate the fire alarm system or tell the fire department or appoint someone else to help you do it. Fire alarm systems usually also automatically alert the fire department. Besides, it will also notify other building occupants.

- Bantu siapa saja yang terancam bahaya langsung untuk selamat, jika itu dapat dilakukan tanpa beresiko pada diri anda sendiri.

Help anyone who is in immediate danger to safety, if it can be done without putting yourself at risk.

Anda tidak mengetahui apa yang sedang terbakar :

You don't know what's burning:

- Jika anda tidak mengetahui apa yang sedang terbakar, anda tidak tahu tipe APAR apa yang akan digunakan.

If you don't know what is burning, you don't know what type of fire extinguisher to use.

- Meskipun anda memiliki APAR jenis ABC, disana mungkin ada sesuatu yang akan meledak atau menghasilkan asap yang sangat beracun.

Even if you have an ABC type fire extinguisher, there may be something there that will explode or produce very toxic fumes.

- Anda harus tahu apa yang sedang terbakar, atau paling tidak memiliki gambaran yang cukup jelas. Tetapi jika tidak tahu, biarkan bagian pemadam kebakaran menanganinya.

You need to know what is burning, or at least have a pretty clear picture. But if you don't know, let the fire department handle it.

Kebakaran meluas dengan cepat :

The fire spread rapidly:

- Waktu untuk menggunakan APAR adalah saat kebakaran baru mulai, atau pada awal terjadinya kebakaran.

The time to use the fire extinguisher is when a fire has just started, or at the beginning of a fire.

- Jika kebakaran telah meluas dengan cepat, sebaiknya evakuasi semua orang, tutup pintu dan jendela pada saat anda meninggalkan ruangan/bangunan.
- *If the fire has spread rapidly, it is best to evacuate everyone, close doors and windows when you leave the room / building.*

Jangan Memadamkan Kebakaran Jika :

Do not put out a fire if:

- Anda tidak memiliki peralatan yang sesuai dan memadai. Jika anda tidak memiliki APAR yang tepat atau cukup besar, sebaiknya tidak mencoba untuk memadamkan apinya.
You do not have the proper and adequate equipment. If you do not have a proper or large enough fire extinguisher, you should not try to extinguish the fire.
- Anda mungkin menghisap asap beracun. Jika kebakaran menghasilkan asap dalam jumlah besar yang dapat terhirup saat memadamkan api, sebaiknya jangan melakukannya.
You may inhale poisonous fumes. If the fire generates large amounts of smoke which can be inhaled while extinguishing the fire, you should not do this.
- Semua pembakaran akan menghasilkan sejumlah karbon monoksida, tapi jika bahan sintetik seperti nylon pada karpet atau busa pada sofa yang terbakar, dapat menghasilkan gas yang sangat beracun seperti hydrogen sianida, akrolein, dan ammonia disamping karbon monoksida . Gas ini dapat mematikan dalam jumlah kecil.
All combustion will produce a certain amount of carbon monoxide, but if a synthetic material such as nylon on a carpet or foam on a sofa is burned, it can produce highly toxic gases such as hydrogen cyanide, acrolein, and ammonia in addition to carbon monoxide. This gas can be lethal in small amounts.
- Insting anda mengatakan tidak. Jika anda tidak nyaman dengan keadaan karena sesuatu hal, biarkan bagian pemadam kebakaran yang melakukan. Aturan terakhir adalah selalu menempatkan diri anda dengan pintu keluar berada dibelakang anda sebelum mencoba untuk menggunakan APAR untuk memadamkan kebakaran. Jika APAR tidak berfungsi, atau sesuatu yang tak terduga terjadi, anda dapat keluar dengan cepat dan tidak terperangkap. Perlu diingat, selalu usahakan agar jalan keluar ada dibelakang anda. kebakaran.
Our instinct says no. If you are uncomfortable with the situation for any reason, let the fire department do the work. The final rule is to always position yourself with the exit behind you before attempting to use the fire extinguisher to extinguish. If the fire extinguisher doesn't work, or something unexpected happens, you can get out quickly and not get caught. Keep in mind, always try to have a way out behind you.

5.2 Pemadaman Listrik

Power Outages

Sumber energi yang digunakan dalam melakukan aktivitasnya adalah listrik yang dipasok oleh PLN. Pasokan listrik dari PLN dapat mengalami gangguan setiap saat. Oleh karena itu, perusahaan telah melakukan tindakan pencegahan berupa :

The energy source used in carrying out its activities is electricity supplied by PLN. The electricity supply from PLN can experience disruption at any time. Therefore, the company has taken preventive measures in the form of:

1. Menyediakan generator yang dilengkapi dengan sensor yang akan menyala secara otomatis apabila pasokan listrik dari PLN terhenti.

Provide a generator equipped with sensors that will turn on automatically when the electricity supply from PLN stops.

2. Menyiapkan instruksi kerja untuk menyalakan generator secara manual jika generator tidak menyala lebih dari 1 menit setelah listrik padam. Instruksi kerja ini ditempelkan pada mesin dan yang berwenang untuk menyalakan generator adalah pihak mekanik atau PIC terkait yang telah mendapat pelatihan cara menyalakan generator.

Prepare work instructions to start the generator manually if the generator does not start for more than 1 minute after the power goes out. This work instruction is attached to the engine and the person authorized to turn on the generator is the mechanic or the relevant PIC who has received training on how to start the generator.

Langkah yang harus diambil jika terjadi insiden pemadaman listrik antara lain :

Steps to be taken when power outage include:

1. Lakukan karantina pada produk yang terpengaruh oleh insiden.

Carry out quarantine on the products affected by the incident.

2. Pihak teknisi berjaga-jaga di dekat generator untuk memantau kerja generator.

Technicians stand guard near the generator to monitor generator work.

3. Setelah generator menyala, cek pasokan listrik dan suhu di gudang barang jadi, mesin cooker, dan tunnel freezer setiap 2 jam sekali.

After the generator is running, check the electricity supply and temperature in the finished goods warehouse, cooker machine, and tunnel freezer every 2 hours

4. Tinjau kembali jadwal produksi dan lakukan revisi jika perlu. Pelaksanaan aktivitas yang membutuhkan penerangan dibatasi dari pagi sampai sore hari (06.30-16.30).

Review the production schedule and make revisions if necessary. The implementation of activities requiring lighting is limited from morning to evening (06.30-16.30).

5. Lakukan pengecekan terhadap produk lain yang dikarantina dan lakukan tindak lanjut sesuai dengan hasil pengecekan. Produk yang terdeteksi tidak aman harus dimusnahkan dan berita acara pemusnahan harus disimpan.

Check other quarantined products and follow up according to the results of the checking. Products detected as unsafe must be disposed of and a report of destruction should be kept.

6. Untuk kegiatan administrasi, air conditioner tidak boleh dinyalakan kecuali pada ruang-ruang tertentu.

For administrative activities, the air conditioner may not be turned on, except in certain rooms.

7. Hubungi pihak PLN untuk meminta informasi terkait dengan durasi pemadaman dan sebab pemadaman listrik. Jika diperlukan, cek kecukupan persediaan solar untuk generator.

Contact PLN for information regarding the duration of the blackout and the cause of the blackout. If necessary, check the adequacy of the diesel supply for the generator.

8. Lakukan pembersihan ruang dan mesin jika proses karantina dan pemasakan ulang sudah selesai.

Perform room and machine cleaning when the quarantine and re-cooking processes are complete.

9. Apabila pasokan listrik kembali normal, cek setting mesin dan lakukan pembersihan ulang pada mesin dan ruangan.

When the power supply returns to normal, check the machine settings and re-clean the machine and room.

5.3 Kecelakaan Kerja

Work Accidents

Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kelalaian dalam menjalankan prosedur, misalnya kelalaian dalam pemeliharaan mesin yang mengakibatkan mesin meledak dan personel di sekitarnya terluka, atau dikarenakan tidak menggunakan APD sesuai yang dipersyaratkan di area kerja.

Work accidents can occur due to negligence in carrying out procedures, for example negligence in machine maintenance which results in the engine exploding and surrounding personnel being injured, or due to not using PPE as required in the work area.

Langkah yang harus diambil apabila terjadi insiden kecelakaan kerja antara lain :

Steps that must be taken in the event of a work accident incident include:

1. Matikan mesin atau aliran listrik jika perlu dan hubungi ERT.

Turn off the engine or power if necessary and call the ERT.

2. Cek kondisi korban dan beri pertolongan pertama.

Check the victim's condition and give first aid

3. Bawa korban ke rumah sakit atau puskesmas terdekat yang telah menjadi rekanan perusahaan.

Take the victim to the nearest hospital or health center that has become a partner of the company.

4. Lakukan karantina pada semua produk yang terpengaruh oleh insiden tersebut.
Quarantine all products affected by the incident.
5. Karantina mesin dan area di sekitarnya.
Quarantine the machine and the area around it.
6. Setelah mesin dan area karantina di release oleh pihak kepolisian (jika diperlukan) dan ERT, lakukan pengecekan kondisi mesin.
After the engine and the quarantine area are released by the police (if needed) and the ERT, check the condition of the machine.
7. Lakukan proses pembersihan mesin dan ruangan.
Clean the machine and the room
8. Lakukan pengecekan terhadap produk yang terpengaruh. Produk yang menurut hasil pengecekan tidak aman harus dimusnahkan dan berita acara pemusnahan harus disimpan.
Check the affected product. Products which according to the results of the inspection are unsafe must be destroyed and an official report of the destruction must be kept.
9. Catat hasil kejadian kecelakaan kerja pada form laporan kecelakaan kerja dan lakukan investigasi.
Record the results of work accidents on the work accident report form and carry out an investigation.

5.7 Gempa Bumi

Earthquake

Langkah yang harus diambil jika terjadi insiden gempa bumi adalah :

Steps to be taken in the event of an earthquake are:

1. Seluruh personel menghentikan semua aktivitasnya.
All personnel stop all activities.
2. ERT segera memimpin evakuasi semua personel keluar dari bangunan.
ERT immediately led the evacuation of all personnel out of the building.
3. Personel yang dievakuasi berkumpul di assembly point.
The evacuated personnel gather at the assembly point.
4. Setelah getaran gempa tidak terasa lagi, ERT melakukan pengecekan kembali kondisi bangunan dan mesin.
After the earthquake vibrations are no longer felt, ERT re-checks the condition of the building and machinery.
5. Setelah ada pengumuman dari ERTL bahwa kondisi sudah aman, semua personel diperbolehkan untuk masuk ke dalam bangunan.

After an announcement from ERTL that conditions are safe, all personnel are allowed to enter the building.

6. Lakukan karantina terhadap produk yang mungkin terpengaruh oleh insiden.
Quarantine any products that may have been affected by the incident.
7. Lakukan pembersihan ruangan jika diperlukan dan cek kembali setting mesin.
Clean the room if necessary and re-check the machine settings.
8. Lakukan pengecekan terhadap produk yang dikarantina. Apabila dalam pengecekan terdapat produk yang tidak aman, tindak lanjut yang dilakukan harus dicatat.
Check the quarantined products. If there is a product that is unsafe during the check, the follow-up actions must be recorded.

5.8 Huru-Hara

Riot

Kondisi politik dan sosial di Indonesia yang tidak stabil seringkali memicu terjadinya huru-hara. Kondisi ini merupakan ancaman bagi perusahaan sehingga perlu dipersiapkan prosedur tanggap darurat untuk menangani insiden tersebut. Langkah yang harus diambil jika terjadi insiden huru-hara di luar perusahaan yang mungkin mengancam keamanan:

The unstable political and social conditions in Indonesia often trigger riots. This condition is a threat to the company so it is necessary to prepare emergency response procedures to handle the incident. Steps to be taken in the event of a riot incident outside the company that might threaten security:

1. Satpam menutup pagar.
The security guard closed the gate.
2. Hentikan kegiatan perusahaan termasuk kegiatan bongkar muat dan tutup pintu gudang dan truk dan karantina produk yang sedang diproses.
Stop company activities including loading and unloading activities, closing warehouse doors and trucks and quarantining products that are being processed.
3. Padamkan lampu kecuali di pos penjagaan.
Turn off the lights except at checkpoints.
4. ERTL menghubungi pihak kepolisian/pihak militer terdekat untuk menghalau perusuh.
ERTL contacted the nearest police / military authorities to dispel rioters.
5. ERT mengumpulkan personel dan tamu di kantin dan bersiap-siap untuk dievakuasi.
ERT gathers personnel and guests in the canteen and prepares to be evacuated.
6. Siapkan alat pemadam kebakaran untuk berjaga-jaga apabila diperlukan.
Prepare a fire extinguisher in case necessary.

7. Setelah pihak kepolisian/militer tiba, ERT koordinasikan evakuasi seluruh personel yang ada termasuk membuat jalur evakuasi yang aman.

After the police / military arrives, ERT coordinates the evacuation of all personnel including creating a safe evacuation route.

8. Setelah kondisi aman untuk beroperasi kembali, lakukan pengecekan produk yang dikarantina. Produk yang terdeteksi tidak aman harus dimusnahkan dan berita acara pemusnahan harus disimpan.

Once the conditions are safe to re-operate, do check the quarantined products. Detected unsafe products should be destroyed and the reports of destruction must be kept.

9. Lakukan proses pembersihan dan cek kembali kelayakan mesin dan utility sebelum mulai proses.

Perform the cleaning process and recheck the feasibility of the machine and utility before starting the process.

6. Sarana dan Prasarana Penunjang

Supporting Facilities and Infrastructure

5.2 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Light Fire Extinguisher

Secara umum APAR dapat dibedakan menjadi 3:

In general, light fire extinguisher can be divided into 3:

1. Foam (F) :

- Tabung berwarna merah dengan tulisan "F" berwarna kuning

The tube is red with the words "F" in yellow

- Efektif digunakan untuk kebakaran golongan B, yaitu kebakaran bahan cair dan gas, seperti solar, bensin, solvent, tinta, elpiji, minyak tanah.

Effectively used for class B fires, namely fires of liquid and gas materials, such as diesel, gasoline, solvent, ink, LPG, kerosene.

2. CO₂ (C) :

- Tabung berwarna Hijau tua dan merah dengan tulisan "C" berwarna kuning.

The tube is dark green and red with the words "C" in yellow.

- Efektif digunakan untuk memadamkan kebakaran golongan C, yaitu kebakaran peralatan listrik bertegangan.

Effectively used to extinguish class C fires, namely the fire-voltage electrical equipment.

3. Powder (P):

- Tabung berwarna Merah dengan tulisan "Pallet" berwarna kuning.

The tube is red with the words "Pallet" in yellow.

- Efektif digunakan untuk memadamkan kebakaran golongan A&D, yaitu kebakaran bahan padat bukan logam (plastik, kayu, kertas, karpet, dll) dan bahan padat berupa logam.

Effective in extinguishing Class A and D fires, namely fires of non-metal solid materials (plastics, wood, paper, carpets, etc.) and solid materials in the form of metals.

Tabung tidak boleh diletakkan langsung di atas lantai (jarak minimal dengan lantai adalah 15 cm). Lokasi APAR telah diidentifikasi di denah evakuasi. Untuk menjamin kelayakannya, setiap APAR dicek secara rutin setiap bulan sekali. Hal yang dicek :

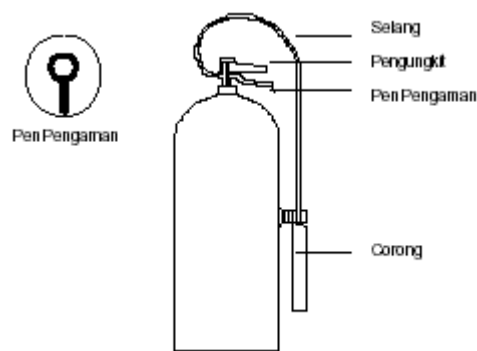
The tube should not be placed directly on the floor (the minimum distance from the floor is 15 cm). The location of the light fire extinguisher has been identified on the evacuation plan. To ensure its eligibility, each light fire extinguisher is routinely checked once a month. Things to check:

- Pemeriksaan Fisik Tabung APAR (Bersih, tidak berkarat, tidak bocor dan tidak penyok)
Physical examination of fire extinguisher (clean, not corroded, not leaking and not dented)
- Pemeriksaan Selang (selang tidak bocor, rusak, retak, robek, kendur)
Hose Inspection (hose is not leaking, damaged, cracked, torn, loose)
- Pemeriksaan corong (corong tidak retak / pecah, tersumbat)
Funnel inspection (funnel is not cracked / broken, clogged)
- Pemeriksaan tekanan/pressure (jarum menunjukkan warna hijau)
Pressure inspection (needle shows green)
- Pemeriksaan tempat/lokasi dan posisi APAR (sesuai dengan denah, terlindung dan tidak terhalang)
Examination of the place / location and position of the fire extinguisher (according to the plan, protected and not obstructed)

Status dan hasil pengecekan dapat dilihat pada label yang terempel pada setiap tabung. Apabila kondisi tabung APAR tidak layak, maka tabung harus diganti. Bila tekanan berkurang, maka akan dilakukan pengisian ulang. Cara penggunaan APAR adalah sebagai berikut :

The status and checking results can be seen on the label affixed to each tube. If the condition of the fire extinguisher is not suitable, then the tube must be replaced. When the pressure decreases, it will be refilled. How to use the fire extinguisher is as follows:

1. Ambil APAR dari tempatnya (gantungan) dengan memegang bagian pengangkat beban.
Take the fire extinguisher from their place (hanger) with holding weight lifter.
2. Bawa APAR ke lokasi kebakaran. (*Bring the fire extinguisher to the fire location*).
3. Letakkan Apar di tanah/lantai dengan posisi tegak. (*Put the fire extinguisherr on the ground / floor in an upright position*).
4. Cabut kunci pengaman/pen. (*Remove the safety lock / pen*).
5. Pegang selang atau pada gagang selang. (*Hold the hose or the hose handle*).
6. Pegang corong pada pangkalnya saja yang terbuat dari kayu dan tidak diperbolehkan memegang corong (yang terbuat dari besi) karena suhu yang sangat dingin. (*Hold the funnel only at the base which is made from wood and are not allowed to hold the funnel (which is made of iron) because the temperature is very cold*).
7. Tekan pengungkit sampai isi keluar dan lepaskan. (*Press the levers until the volume flow out and release*).
8. Bawa APAR ke sasaran dengan jarak 3 – 6 meter pada permukaan penyemprotan. (*Bring the fire extinguisher to the target at a distance of 3 - 6 meters on the spraying surface*)
9. Lakukan penyemprotan dengan mengarahkan corong pada sasaran sesuai dengan arah angin (jangan melawan arah angin). (*Spray by pointing the funnel at the target in the direction of the wind (not be at cross purposes the wind)*).
10. Lakukan penyemprotan dengan cara mengayunkan corong dari satu sisi ke sisi yang lain secara cepat (disapukan). (*Apply the spray by swinging the funnel from one side to the other quickly (wiped)*).



6.2 Alat Pelindung Diri / Personal Protection Equipment

Desain konstruksi gedung pada Universitas Brawijaya Industri lebih dari 3 lantai mempunyai potensi bahaya berupa jatuhnya benda dari atas. Untuk mengantisipasi hal ini, maka setiap orang selama proses operasional harus mengenakan helm. Getaran mesin selama proses berlangsung meningkatkan resiko jatuhnya benda dari atas. *(The building construction design at the Industrial Universitas Brawijaya more than 3 floors has a potential hazard in the form of falling objects. To anticipate this, everyone during the operational process must wear a helmet. Machine vibrations during the process increase the risk of falling objects).*

Selain helm, personel yang bekerja atau masuk ke area kerja harus menggunakan masker. Debu yang ditimbulkan selama proses operasional dapat menimbulkan efek negatif terhadap paru-paru. *(Besides helmets, personnel who work or enter the work area must wear masks. The dust generated during the operational process can have a negative effect on the lungs).*

Untuk personel yang bekerja di tempat yang bising wajib menggunakan penutup telinga (ear plug). Area project merupakan area dengan tingkat kebisingan di atas standar. *(For personnel working in a noisy place, ear plugs are required. The project area is an area with a noise level above the standard).*

Personel pada gudang bahan baku dan spare part perlu menggunakan sepatu khusus untuk melindungi kaki pada saat bahan baku atau spare part terjatuh. Sepatu pelindung tersebut didesain khusus, dilengkapi dengan besi di bagian dalamnya, untuk melindungi kaki dari benturan ataupun tekanan. *(For personnel who working in a noisy place, ear plugs are required. The project area is an area with a noise level above the standard. Personnel in raw material and spare part warehouses need to use special shoes to protect their feet when raw materials or spare parts fall. These protective shoes are specially designed, equipped with iron on the inside, to protect the feet from impact or pressure).*

Untuk bahan kimia yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan kulit dan paru-paru, personel yang menggunakannya harus menggunakan alat pelindung diri yang sesuai seperti masker, kaca pelindung, dan sarung tangan. *(For chemicals which have a negative impact on skin and lung health, personnel who use them must wear appropriate personal protective equipment such as masks, goggles and gloves).*

6.3 Kotak P3K (First Aid Kit)

Kotak P3K disediakan untuk memenuhi kebutuhan darurat pada saat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Isi dari kotak P3K adalah sebagai berikut : *(First aid*

kit is provided emergency needs when providing first aid in an accident. The contents of the first aid kit are as follows:)

No	ISI	KOTAK A (untuk 25 pekerja/buruh atau kurang)	KOTAK B (untuk 50 pekerja/buru h atau kurang)	KOTAK C (untuk 100 pekerja/buruh atau kurang)
1.	Kasa steril terbungkus	20	40	40
2.	Perban (lebar 5 cm)	2	4	6
3.	Perban (lebar 10 cm)	2	4	6
4.	Plester (lebar 1,25 cm)	2	4	6
5.	Plester Cepat	10	15	20
6.	Kapas (25 gram)	1	2	3
7.	Kain segitiga/mittela	2	4	6
8.	Gunting	1	1	1
9.	Peniti	12	12	12
10.	Sarung tangan sekali pakai	2	3	4
11.	(pasangan)	2	4	6
12.	Masker	1	1	1
13.	Pinset	1	1	1
14.	Lampu senter	1	1	1
15.	Gelas untuk cuci mata	1	2	3
16.	Kantong plastik bersih	1	1	1
17.	Aquades (100 ml lar. Saline)	1	1	1
18.	Povidon Iodin (60 ml)	1	1	1
19.	Alkohol 70%	1	1	1
20.	Buku panduan P3K di tempat kerja	1	1	1
21.	Buku catatan Daftar isi kotak	1	1	1

Kotak P3K dicek kelengkapan dan kelayakannya secara berkala. Obat yang sudah kadaluwarsa harus diganti dengan yang baru. Kapas dan perban sisa harus dibungkus kembali dengan baik. Setiap penggunaan isi kotak P3K harus mengisi kartu inventaris P3K dan melaporkan kepada bagian SHE agar segera dilakukan penggantian jika terdapat obat/alat kesehatan yang habis. *(First aid kit is checked for completeness and suitability periodically. Drugs that have expired must be replaced with new ones. The leftover cotton and bandages should be properly rewrapped. Every use of the contents of the first aid kit must fill out a first aid inventory card and report it to the SHE department so that it can be immediately replaced if any medicines / medical devices run out).*

6.4 Alarm Kebakaran (Fire Alarm)

Fasilitas alarm kebakaran di Universitas Brawijaya terdiri dari fire alarm, smoke detector, dan sirine manual. Alarm kebakaran terpasang pada setiap lantai di setiap gedung. *(The fire alarm facilities at the Universitas Brawijaya consist of fire alarms, smoke detectors and manual sirens. Fire alarms are installed on each floor in every building.*

6.5 Pelatihan Tanggap Darurat (Emergency Response Training)

Agar prosedur tanggap darurat serta sarana dan prasarana penunjang yang ada dapat berfungsi secara efektif, maka dilakukan sosialisasi kepada seluruh personel. Secara berkala

1 tahun sekali dilakukan latihan tanggap darurat untuk menguji keefektifan prosedur yang ada. Hasil latihan akan dicatat dan dijadikan bahan evaluasi keefektifan prosedur tanggap darurat. Hasil evaluasi ini akan disampaikan kepada direktur operasional melalui rapat tinjauan manajemen. Apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau tidak efektif, maka prosedur perlu direvisi dan ditetapkan dengan persetujuan pihak manajemen. Selain prosedur, denah evakuasi dan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang juga perlu ditinjau keefektifannya dan direvisi jika diperlukan, misalkan jika ada perubahan layout, adanya tambahan instalasi baru, atau bangunan baru.

(In order for the emergency response procedure and existing supporting facilities and infrastructure to function effectively, then socialization is carried out to all personnel. An emergency response exercise is conducted once a year to test the effectiveness of existing procedures. The results of the exercises will be recorded and used as material for evaluating the effectiveness of emergency response procedures. The results of this evaluation will be submitted to the operational director through a management review. If the results of the evaluation indicate that there are any discrepancies or are ineffective, the procedures need to be revised and established with the approval of management. In addition to procedures, evacuation plans and the completeness of supporting facilities and infrastructure also need to be reviewed for their effectiveness and revised if necessary, for example if there is a change in layout, additional new installations, or new buildings).

LAMPIRAN 1. Struktur Organisasi ERT (Emergency Respons Team)

	ERT Leader	:			
	ERT Co.Leader	:			
Leader					
Co.					
Leader					
	Spill Control / Environment Issue	Evacuation	First Aid	Fire	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

LAMPIRAN 2. Tugas dan Tanggung Jawab ERT (Duties and Responsibilities of ERT)

Peran (Role)	Tugas dan Tanggung Jawab (Duties and Responsibilities)
Leader	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan dan memutuskan kebijakan Tanggap Darurat. (<i>Determine and decide on Emergency Response policies</i>). 2. Mengajukan anggaran dana yang berkaitan dengan sarana dan prasarana tanggap darurat. (<i>Propose a budget for funds related to emergency response facilities and infrastructure</i>) 3. Mengundang partisipasi seluruh anggota untuk melangsungkan latihan tanggap darurat di lingkungan Perusahaan. (<i>Inviting the participation of all members to carry out emergency response drills within the Company</i>). 4. Menjadwalkan pertemuan rutin maupun nonrutin Unit Tanggap Darurat. (<i>Schedule routine and non-routine Emergency Response Unit meetings</i>) 5. Menyusun rencana pemulihan keadaan darurat. (<i>Develop an emergency recovery plan</i>).
Co. Leader	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan kinerja unit tanggap darurat (<i>Create an emergency response unit performance report</i>) 2. Melakukan pemantauan kebutuhan dan perawatan sarana dan prasarana tanggap darurat. (<i>Monitoring and maintenance of emergency response facilities and infrastructure</i>) 3. Melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait yang berkaitan dengan tanggap darurat (<i>Cooperation with related parties related to emergency response</i>) 4. Membantu tugas-tugas ketua apabila ketua berhalangan. (<i>Assisting the chairperson's duties if the chairman is absent</i>)
Spill Control Leader	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasitim/petugas spill control dalam penanganan kondisi darurat (ceceran/tumpahan bahan B3) (<i>Coordinating the spill control team / staff in handling emergencies (B3 spills / spills)</i>) 2. Menjadwalkan pertemuan rutin maupun nonrutin untuk evaluasi kerja/kejadian (<i>Scheduling regular and non-routine meetings for work / incident evaluation</i>) 3. Bekerja sama dengan P2K3 untuk menjadwalkan dan melaksanakan training terkait spill control (<i>Cooperate with P2K3 to schedule and carry out training related to spill control</i>) 4. Melaporkan kepada Leader/Co.leader ERT terkait laporan penanganan cecceran/tumpahan bahan B3. (<i>Report to ERT Leader / Co.leader regarding handling hazardous spills / spills</i>)
Spill	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan kejadian dan penanganan cecceran/tumpahan

<p><i>Control Co. Leader</i></p>	<p>bahan B3 (<i>Creat a report on the incident and handling of hazardous spills / spills</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pemantauan kebutuhan sarana dan prasarana tanggap darurat untuk penanganan ceceran/tumpahan B3. (<i>Monitoring for emergency response facilities and infrastructure for B3 spills / spills handling</i>) 3. Membantu tugas-tugas apabila spill control leader berhalangan. (<i>Assist the task if the spill control leader is absent</i>)
<p><i>Spill Control Team</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tindakan penanganan terhadap ceceran/tumpahan B3 (spill control). (<i>Implementation of measures B3 spills / spills handling (spill control)</i>) 2. Melaporkan segala kekurangan/kerusakan sarana dan prasarana spill kit di lingkungan Perusahaan kepada Koordinator/spill control leader, Sekretaris maupun Ketua Unit Tanggap Darurat. (<i>Deficiencies / damage report to the spill kit facilities and infrastructure in the company environment to the coordinator / spill control leader, Secretary and Head of the Emergency Response Unit</i>)
<p><i>Evacuation Leader</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasitim/petugas evakuasi dalam penanganan kondisi darurat. (<i>Coordination the evacuation team / officers in handling emergency conditions</i>) 2. Menjadwalkan pertemuan rutin maupun nonrutin untuk evaluasi kerja/kejadian (<i>Scheduling regular and non-routine meetings for work / incident evaluation</i>) 3. Bekerja sama dengan P2K3 untuk menjadwalkan dan melaksanakan simulasi tanggap darurat, termasuk training yang bersifat refreshment untuk tim evakuasi (<i>Cooperate with P2K3 to schedule and carry out emergency response simulations, including refreshment training for the evacuation team</i>) 4. Melaporkan kepada Leader/Co.leader ERT terkait laporan evakuasi suatu kondisi darurat. (<i>Report to the ERT Leader / Co.leader regarding the evacuation report of an emergency</i>)
<p><i>Evacuation Co. Leader</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan evakuasi pasca kondisi darurat. (<i>Creat a post-emergency evacuation report</i>) 2. Melakukan pemantauan kebutuhan sarana dan prasarana evakuasi. (<i>Monitoring for evacuation facilities and infrastructure</i>) 3. Membantu tugas-tugas apabila evacuation leader berhalangan. (<i>Assist the tasks if the evacuation leader is absen</i>)
<p><i>Evacuation Team</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur evakuasi secara aman, selamat dan cepat. (<i>Carry out evacuation procedures safely and quickly</i>)

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melaporkan segala kekurangan/kerusakan sarana dan prasarana evakuasi kepada Co. Koordinator, Sekretaris maupun Ketua Unit Tanggap Darurat. (<i>Report any deficiencies/damage to evacuation facilities and infrastructure to Co. Coordinator, Secretary and Chairman of the Emergency Response Unit</i>) 3. Melaporkan adanya korban tertinggal, terjebak ataupun teruka kepada Regu P3K, Koordinator maupun Sekretaris Unit Tanggap Darurat. (<i>Report the victims left behind, trapped or injured to the First Aid Team, Coordinator and Secretary of the Emergency Response Unit</i>)
<i>First Aid Leader</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi tim/petugas first aid dalam penanganan korban dari suatu kondisi darurat. (<i>Coordinating the first aid team / staff in handling victims of an emergency</i>) 2. Menjadwalkan pertemuan rutin maupun nonrutin untuk evaluasi kerja first aid. (<i>Scheduling regular and non-routine meetings for first aid job evaluation</i>) 3. Bekerja sama dengan SHE, P2K3 untuk menjadwalkan dan melaksanakan training first aid. (<i>Cooperating with SHE, P2K3 to schedule and implement first aid training</i>) 4. Melaporkan kepada Leader/Co.leader ERT terkait laporan penanganan korban (first aid). (<i>Report to the ERT Leader / Co.leader regarding reports of victim handling (first aid)</i>)
<i>First Aid Co. Leader</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan kejadian dan penanganan korban kondisi darurat (first aid) (<i>Create reports and handling victims of emergency conditions (first aid)</i>) 2. Melakukan pemantauan kebutuhan sarana dan prasarana first aid untuk penanganan kondisi darurat. (<i>Monitoring for first aid facilities and infrastructure for handling emergency conditions</i>) 3. Membantu tugas-tugas apabila first aid leader berhalangan. (<i>Assist the tasks if the first aid leader is absent</i>)
<i>First Aid Team</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tindakan P3K sesuai dengan prosedur. (<i>Carry out first aid measures in accordance with the procedure</i>) 2. Melaporkan segala kekurangan/kerusakan sarana dan prasarana P3K di lingkungan Perusahaan kepada Koordinator, Sekretaris maupun Ketua Unit Tanggap Darurat. (<i>Report any deficiencies / damage to first aid facilities and infrastructure within the Company to the Coordinator, Secretary and Head of the Emergency Response Unit</i>) 3. Melaporkan kepada Koordinator ataupun Sekretaris Unit Tanggap Darurat bilamana terdapat korban yang memerlukan tindakan

	<p>medis lanjut pihak ke tiga di institusi. (<i>Report to the Coordinator or Secretary of the Emergency Response Unit if there are victims who require further third side medical action at the institution</i>)</p>
<i>Fire Leader</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi tim/petugas pemadam kebakaran dalam penanganan kondisi darurat (<i>Coordination teams / firefighters in handling emergencies</i>) 2. Menjadwalkan pertemuan rutin maupun nonrutin untuk evaluasi kerja/kejadian (<i>Scheduling regular and non-routine meetings for work / incident evaluation</i>) 3. Bekerja sama dengan P2K3 untuk menjadwalkan dan melaksanakan training pemadaman kebakaran dan simulasi tanggap darurat. (<i>Cooperation with P2K3 to schedule and implement fire fighter training and emergency response simulations</i>) 4. Melaporkan kepada Leader/Co.leader ERT terkait laporan penanganan kejadian kebakaran. (<i>Report to ERT Leader / Co.leader regarding fire incident handling reports</i>)
<i>Fire Co. Leader</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan kejadian dan penanganan pemadaman kebakaran (<i>Creat incident reports and handling of fire fighting</i>) 2. Melakukan pemantauan kebutuhan sarana dan prasarana tanggap darurat untuk pemadaman kebakaran. (<i>Monitoring efficiency for emergency response facilities and infrastructure for firefighting</i>) 3. Membantu tugas-tugas apabila fire leader berhalangan. (<i>Assist the tasks if the fire leader is absent</i>)
<i>Fire Team</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pemadaman kebakaran menggunakan semua sarana pemadam api secara aman, selamat dan efektif. (<i>Carry out firefighting using all fire extinguishers safely and effectively</i>) 2. Melaporkan segala kekurangan/kerusakan sarana dan prasarana pemadam api kepada Koordinator, Sekretaris maupun Ketua Unit Tanggap Darurat. (<i>Report any deficiencies / damage to fire extinguishing facilities and infrastructure to the Coordinator, Secretary and Head of the Emergency Response Unit</i>)